

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Minat Menabung Mahasiswa

Santya Yunita Sirait^{1*}, Herold Moody Manalu², Remista Simbolon³
^{1,2,3} Universitas Advent Indonesia

*Corresponding Author: 2132075@unai.edu

Info Artikel

Direvisi, 05/10/2024
Diterima, 21/10/2024
Dipublikasi, 03/11/2024

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Financial Tehcnology,
Minat Menabung

Keywords:

Financial Literation,
Financial Technology,
Interest in Saving

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Advent Indonesia. Dengan globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, *fintech* telah menjadi salah satu pilihan utama bagi mahasiswa untuk memenuhi keinginan mereka untuk menabung. Paradigma atau pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan. Penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linear berganda. Penulis mengumpulkan sampel sebanyak 80 responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi di Universitas Advent Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Namun *financial technology* berdampak positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia untuk menabung. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan adopsi *fintech* serta peningkatan literasi keuangan dalam meningkatkan minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Advent Indonesia. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS 29.

Abstract

The aim of this research is to find out how financial literacy and financial technology influence the interest in saving of students at the Faculty of Economics at Indonesian Adventist University. With globalization and current technological advances, fintech has become one of the main choices for students to fulfill their desire to save. The paradigm or approach to this research is quantitative descriptive qualitative. This research was analyzed using a multiple linear regression model. The author collected a sample of 80 respondents who were active students at the Faculty of Economics at Indonesian Adventist University. Research shows that financial literacy does not have a significant effect on students' interest in saving. However, financial technology has a positive and significant impact on students' interest in saving at the Faculty of Economics, Adventist University of Indonesia. This research highlights the importance of understanding and adopting fintech as well as increasing financial literacy in increasing the interest in saving of students at the Faculty of Economics at Indonesian Adventist University. The data in this study was processed using SPSS 29.

PENDAHULUAN

Salah satu barang yang dapat membantu individu untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dalam hidup adalah uang. Pemanfaatan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di era digital modern, khususnya bagi pelajar. Menabung adalah proses menyisihkan uang dari penghasilan dengan tujuan untuk digunakan di kemudian hari, seperti dalam keadaan darurat, ketika kita mempunyai akses terhadap uang

dari tabungan kita. Kita bisa belajar bagaimana mengelola uang kita sendiri dengan menabung. Tabungan memfasilitasi konservasi keuangan dan menyediakan akses ke semua aspek perbankan dan keuangan digital. Di beberapa kantor bank, tabungan ini dilaporkan tidak lagi diberikan secara sukarela kepada kasir; sebaliknya, mereka akan tersedia secara otomatis di ATM. Selain itu, Anda juga dapat melakukan penyetoran dan penarikan di bank mitra UKM terdekat (Purwanto B., et al, 2021).

Dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, menabung sangatlah penting. Ini menawarkan beberapa keuntungan yang mungkin mendukung pencapaian tujuan dan stabilitas keuangan. Membangun dana darurat, yang berfungsi sebagai asuransi terhadap kejadian tak terduga seperti kecelakaan, penyakit, atau kehilangan pekerjaan, adalah salah satu keuntungan utama menabung. Ketika suatu masalah muncul, cadangan darurat kita mencegah kita berhutang. Selain itu, menabung merupakan aspek penting dalam persiapan menghadapi masa pensiun. Kita dapat menjamin keberlanjutan pendapatan setelah pensiun dengan mengalokasikan persentase pendapatan kita ke program pensiun, seperti 401(k) atau dana pensiun pribadi.

Karena kita mempunyai uang untuk diinvestasikan pada produk keuangan yang berpotensi menghasilkan keuntungan besar, menabung juga menciptakan peluang investasi. Hal ini membantu kita mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti kepemilikan rumah, pendidikan anak-anak, atau perjalanan liburan. Selain itu, menabung menurunkan suku bunga, meningkatkan nilai kredit, dan membantu kita melunasi utang dengan mengalokasikan sebagian pendapatan kita untuk pembayaran utang. Menabung tidak hanya memengaruhi dompet kita, tetapi juga membuat kita lebih hemat dalam pengeluaran dan meningkatkan pengelolaan uang. Selain itu, kemandirian finansial dicapai melalui tabungan; pada titik ini, kami bebas hutang dan mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan kami tanpa bergantung pada gaji bulanan.

Menabung juga memungkinkan kita membuat rencana jangka panjang yang lebih baik, termasuk membiayai pendidikan anak, melakukan perjalanan, atau mewujudkan cita-cita memiliki rumah atau membuka usaha. Oleh karena itu, menabung merupakan landasan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang bijaksana, membantu kita mencapai tujuan dan mencapai stabilitas keuangan. Masalah ketidaktertarikan siswa dalam menghemat uang semakin parah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya dana atau tujuan jangka pendek lebih diutamakan daripada tujuan jangka panjang.

Karena sebagian besar siswa bergantung pada beasiswa atau uang saku, menabung uang setelah menutupi pengeluaran pokok mereka mungkin sulit. Salah satu tantangan terbesarnya adalah besarnya utang sekolah, yang membuat masyarakat memprioritaskan pembayaran utang dibandingkan tabungan. Ketidakpastian di masa depan dan kurangnya pendidikan keuangan juga berperan penting. Siswa mungkin tidak tahu harus mulai menabung dari mana atau berpikir mereka punya lebih banyak waktu untuk mempertimbangkannya nanti. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan lebih banyak upaya untuk mengedukasi siswa tentang manfaat jangka panjang dari menabung dan menginspirasi mereka untuk mulai menabung, bahkan dalam jumlah kecil. Mereka akan lebih mampu merencanakan masa depan keuangan mereka dan sebagai hasilnya, mereka dapat mencapai tujuan keuangan mereka.

Gaya hidup yang konsumernis seringkali menjadi penyebab isu rendahnya minat

menabung muncul di tengah kehidupan mahasiswa yang seru. Mahasiswa di perguruan tinggi sering kali dipenuhi oleh kebutuhan mereka akan hiburan, belanja, dan interaksi sosial. Daripada menabung untuk masa depan, mereka lebih cenderung membelanjakannya untuk kepuasan instan. Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat menghemat uang dan rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan. Pendidikan lebih lanjut mengenai nilai menabung dan bagaimana memulainya, bahkan dengan jumlah yang sedikit, diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Siswa dapat memahami bahwa menghemat uang adalah investasi untuk masa depan yang lebih aman ketika mereka menyadari hal ini.

Keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh kurangnya keinginan untuk menabung. Pengeluaran tak terduga seperti sakit atau kehilangan pekerjaan mungkin memaksa seseorang bergantung pada pinjaman berbunga tinggi jika tidak memiliki dana darurat. Tekanan keuangan dan hutang yang besar mungkin diakibatkan oleh hal ini. Kurangnya tabungan membuat lebih sulit mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti kepemilikan rumah atau perencanaan pensiun. Oleh karena itu, keamanan finansial di masa depan dapat terkena dampak negatif, terutama ketika tiba waktunya untuk pensiun dan bergantung pada bantuan sosial atau pendapatan pensiun. Mahasiswa yang melek finansial akan lebih mampu menganggarkan, mengelola uangnya, dan menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang secara berlebihan. Mereka mampu menjalani gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan mereka karena hal ini.

Dasar-dasar berinvestasi dan menabung juga ditanamkan kepada anak-anak melalui literasi keuangan. Berbekal pengetahuan ini, masyarakat dapat berinvestasi pada instrumen keuangan, mengumpulkan dana darurat, dan membuat rencana pensiun yang baik. Relevansi *fintech* semakin berkembang dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun bisnis. *Fintech* telah mengubah beberapa aspek keuangan, termasuk perbankan, pembayaran, pinjaman, investasi, dan manajemen aset. Pertumbuhan dan adopsi *Fintech* didorong oleh sejumlah alasan. Pertama, semakin banyak orang dan organisasi kini dapat memanfaatkan layanan keuangan berkat kemajuan infrastruktur teknologi, khususnya meluasnya penggunaan perangkat seluler dan peningkatan akses internet. Kedua, kebangkitan *Fintech* didorong oleh pergeseran perilaku pelanggan ke arah solusi yang lebih praktis, seperti pembayaran digital. Ketiga, undang-undang yang mendorong persaingan dan inovasi dalam industri keuangan telah menghasilkan lingkungan yang mendukung perkembangan *fintech*.

Penggunaan *Fintech* berpotensi meningkatkan minat pelajar untuk menabung. *Fintech* telah memungkinkan mahasiswa untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih baik, memahami pengelolaan uang, dan melewati kendala terkait uang saat kuliah (Asif., et al., 2023).

Dengan bantuan *fintech* (teknologi keuangan), pelajar memulai perjalanan mereka menuju perencanaan keuangan masa depan di dunia yang semakin terhubung secara digital. Siswa memahami nilai *fintech* dalam menangani uang mereka dan melakukan investasi yang masuk akal. Mahasiswa perguruan tinggi tidak perlu lagi menjadwalkan pertemuan dengan penasihat keuangan atau menghabiskan waktu berjam-jam di bank fisik. Komputer atau perangkat seluler mereka memungkinkan mereka mengakses dan mengelola keuangan mereka dengan mudah. Siswa kini dapat mengawasi rekening mereka, membayar tagihan, dan mengelola anggaran mereka tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi berkat *fintech*.

Pentingnya investasi murah kemudian menjadi jelas. Hal yang sangat penting dilakukan

oleh setiap negara khususnya Indonesia adalah inklusi keuangan (Liska et al., 2022). Meskipun sering kali memiliki sedikit uang, mahasiswa tetap memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan keuangan mereka. *Fintech* menawarkan titik awal yang murah untuk jalur investasi mereka, sehingga menawarkan solusi.

Mereka dapat mulai membangun portofolio investasinya tanpa memerlukan sejumlah besar uang. Artinya, seseorang dapat mulai mengejar tujuan memiliki investasi yang berpotensi menghasilkan keuntungan besar kapan saja dan tidak perlu menunggu. Karena menabung adalah sebuah gaya hidup, maka pilihan gaya hidup generasi muda sangat sesuai dengan cara pandang mereka terhadap tabungan saat ini. Generasi muda ini dapat memperoleh manfaat dari gaya hidup mereka dengan menabung, termasuk manfaat dari penggunaan sistem keuangan digital. Dapat membeli token untuk internet, listrik, pulsa, dan kuota. Mereka dapat membantu orang tua mereka dengan perbankan online. Itu terdiri dari pinjaman, cicilan sepeda, pembayaran BPJS, dan lain-lain. Anda bisa mendapatkan lebih banyak penghematan untuk makanan dan minuman jika membayar dengan uang elektronik. Ini hanya dapat diperoleh dengan mudah jika Anda sudah memiliki rekening di bank tersebut (Purwanto B., et al, 2021).

Jika mahasiswa kurang antusias dalam menabung, maka akan timbul berbagai dampak negatif. Siswa tidak akan memiliki tabungan untuk masa depan jika tidak berminat untuk menabung. Ketika mereka kekurangan tabungan dan membutuhkan uang, mereka akan mencari kemana-mana cara meminjam uang untuk menutupi pengeluaran mereka. Hal ini dapat mengakibatkan ketergantungan pada pinjaman. Kemajuan teknologi telah memungkinkan lebih banyak pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan mudah untuk ditawarkan secara online, sehingga mengarah pada munculnya pinjaman *peer-to-peer*, atau teknologi keuangan (*Fintech*), sebuah alternatif terhadap lembaga keuangan tradisional seperti bank (Arvante, 2022).

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan keuangan. Di era digital ini, teknologi keuangan atau *Fintech* menjadi semakin penting, khususnya dalam membantu pelajar dalam meningkatkan pengelolaan uang mereka. Dengan menggunakan program pengelolaan keuangan berbasis teknologi, siswa dapat melacak dan mengelola anggaran mereka dengan lebih baik, yang merupakan salah satu keuntungan menggunakan teknologi keuangan. Mereka mampu mengawasi keuangan, mengatur pengeluaran, dan terhindar dari hutang.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan uang, seluk beluk uang, urusan uang, atau keadaan uang, dan lain sebagainya dianggap sebagai keuangan. (Herlina P Dewi, 2020), berpendapat bahwa dalam rencana keuangan pribadi, anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran serta menghitung perbedaan di antara keduanya.

Perencanaan pengeluaran dan penyisihan dana untuk tabungan adalah fokus manajemen keuangan. Ini melibatkan penganggaran yang baik, memilih instrumen tabungan yang tepat, dan mengelola pengeluaran dengan lebih efisien. Menabung secara teratur dapat membantu mencapai tujuan keuangan dalam jangka panjang. Menurut (Dr. Agus S. Irfani, 2020), mencari dan menggunakan dana untuk mencapai tujuan perusahaan adalah bagian dari manajemen keuangan perusahaan. (Seto A.A., et al, 2023) juga berpendapat bahwa tujuan

utama manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan keuntungan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan ini sejalan dengan tujuan bisnis yang lebih mengutamakan pencapaian keuntungan untuk memperkaya pemilik.

Istilah literasi mengacu pada kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi, termasuk kemampuan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Hidajat T., 2016), Program literasi keuangan dibuat menjadi program nasional untuk mendidik masyarakat tentang keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan negara. Menurut (Tulwaidah et al., n.d.), pada umumnya, masyarakat Indonesia kurang memahami karakteristik produk dan jasa keuangan.

Teknologi keuangan merujuk pada gabungan antara sektor keuangan dan teknologi dengan tujuan menghasilkan perubahan baru dalam pelayanan keuangan serta meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan yang disediakan oleh sektor tersebut. Menurut (Putri et al., 2023), kemajuan teknologi saat ini mengubah cara orang menggunakan uang. Teknologi keuangan, juga dikenal sebagai fintech, adalah salah satu dampak teknologi terhadap perilaku keuangan. Dengan adanya *financial technology* dalam industri perbankan adalah bertujuan untuk mendukung perbankan untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan digital sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/POJK.03/2018 mengenai Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum (Indrianti et al., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau perhatian. Sedangkan menabung dapat diartikan sebagai kegiatan menyimpan uang. Dari pengertian kedua hal di atas, dapat disimpulkan bahwa minat menabung berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap keinginan dalam kegiatan menyimpan uang. Menabung adalah salah satu kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan uang. Orang sudah menabung sejak lama, dengan menyimpan uang di tempat-tempat tertentu di rumah, seperti di bawah bantal atau tempat tidur (Kostka et al., n.d.)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik regresi linear berganda merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis nilai pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 29.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Advent Indonesia yang beralamat di Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559. Objek penelitian yang dilakukan adalah dengan mengambil mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dari Tingkat 2-4 Universitas Advent Indonesia

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Advent Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 80 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer berupa kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan menggunakan google form. Selain menggunakan google form, penelitian ini juga menggunakan riset yang diambil dari internet sebagai informasi tambahan untuk penelitian ini. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan skala *likert* yang akan diisi dengan memilih angka 1-5 oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	1.4088758
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.083
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan dari *Kolmogrov-Smirnov* > 5%, maka residualnya dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil yang didapat dari pengujian signifikan uji normalitas menggunakan SPSS versi 29 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,192 yang hasilnya > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

model	tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	.632	1.581	Bebas gejala multikolonieritas
X2	.632	1.581	Bebas gejala multikolonieritas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01, maka dianggap tidak ada masalah multikolinearitas. Dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai VIF 1,581 < 10 dan nilai Tolerance 0,632 > 0,01. Sedangkan variabel *financial technology* memiliki nilai VIF 1, 581 < 10 dan nilai Tolerance 0,632 > 0,01. Berdasarkan hasilnya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.114	2.667		2.667	.009
	X1	.029	.079	.052	.365	.716
	X2	-.154	.107	.203	-1.443	.153

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini akan menggunakan metode glejser. Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa nilai sig. literasi keuangan dan *financial technology* $> 0,05$. Dengan variabel literasi keuangan menunjukkan angka sig $0,716 > 0,05$. Sedangkan variabel *financial technology* menunjukkan angka sig $0,153 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji T (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.364	6.276		2.448	.017
	X1	-.074	.185	-.044	-.398	.692
	X2	1.500	.252	.660	5.957	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Uji t menggunakan level signifikan sebesar 5%. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai t dari variabel literasi keuangan sebesar $-0,398 < -1,991$. Hal itu menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa karna. Nilai t dari variabel *Financial Technology* sebesar $5,957 > 1,991$. Hal itu menunjukkan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa.

Koefisien Korelasi (r)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.387	5.683

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas, nilai r yang diperoleh adalah sebesar 0,634. Artinya

hubungan antara literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat menabung mahasiswa adalah kuat.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.387	5.683

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan tabel 6, nilai r square yang diperoleh adalah sebesar 0,402 (40,2%). Hal itu memiliki arti bahwa kontribusi literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat menabung mahasiswa adalah sebesar 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4, koefisien regresi adalah $Y = 15,364 - 0,074X_1 + 1,500X_2$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 15,364. Artinya, apabila literasi keuangan dan *financial technology* tidak diperhitungkan, maka minat menabung mahasiswa sudah ada sebesar 15,364 dan apabila literasi keuangan naik satu satuan, maka minat menabung mahasiswa akan turun sebesar 0,074. Apabila *financial technology* naik satu satuan, maka minat menabung mahasiswa naik sebesar 1,500.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1673.685	2	836.842	25.908	<.001 ^b
	Residual	2487.115	77	32.300		
	Total	4160.800	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa Sig. dari literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat menabung mahasiswa adalah $0,001 < 0,05$ dan hasil perhitungan dari F adalah $25,908 > 1,41$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh simultan antara literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat menabung mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. Namun *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Hubungan antara

literasi keuangan dan *financial technology* terhadap minat menabung mahasiswa berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anggoro Seto, Fathihani, Imam Nazarudin Latif, Lestari, Ovi Hamidah Sari, Sigit Mareta, Maria Imelda Novita Susiang, Andi Indrawati, Zulkifli, Nining Purwatmini, Bahri Kamal, A. R. R. (2023). Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Implementasi).
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>
- Asif, M., Khan, M. N., Tiwari, S., Wani, S. K., & Alam, F. (2023). The Impact of Fintech and Digital Financial Services on Financial Inclusion in India. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm16020122>
- Bambang Purwanto, S.E., M. M. 1, , Iing Lukman, Ph. D., & 2. (2021). Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda. 1, 7. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/view/5211/3086>
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi.
- Herlina P Dewi. (2020). Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi.
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., & Susilowati, R. Y. N. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 349–373. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2926>
- Kostka, S., Galih Ovika, W., Wibisono Priambudi, T., Martono, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung : Sebuah Kajian Literatur.
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Taofik Hidajat. (2016). Literasi Keuangan (p. 15). STIE Bank BPD Jateng. https://www.google.co.id/books/edition/Literasi_Keuangan/UBq8DAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.
- Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Di BANK Syariah. *JURMA : JURNAL RISET MANAJEMEN*, 1(1).